



PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 8, No. 2, (Oktober 2023) 229-239
pISSN: 25284037 eISSN: 26158396
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>

PENANAMAN NILAI KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN PEKENAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN

Oleh:

I Dewa Made Supriawan¹, I Putu Yoga Purandina², I Komang Sesara Ariyana³
^{1,2,3}Progran Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Dharma
Acarya, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
Email: yogapurandina@stahnmpukuturan.ac.id²

Diterima 15 Oktober 2023, direvisi 27 Oktober 2023, diterbitkan 31 Oktober 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pekenan di KB Rare Diatmika mengenai proses kegiatan pekenan, bagaimana nilai kreativitas dan kewirausahaan ditanamkan, serta kendala dan solusi yang dapat ditawarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui proses observasi dan wawancara mendalam dengan guru, pengelola, dan orang tua murid. Untuk itu disiapkan lembar observasi dan kuesioner wawancara. Wawancara direkam dengan menggunakan alat perekam. Dalam analisis data dilakukan reduksi data, display data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pekenan di KB Rare diatmika menerapkan konsep yang sangat sederhana selain mengoptimalkan potensi lingkungan yang ada di desa dan sekitar lembaga, yaitu dari hasil penerimaan barang dagangan yang dibawa peserta didik dan orang tua serta dari kebun sekolah yang dikelola. Penanaman nilai kreativitas dan kewirausahaan dengan mengoptimalkan potensi lingkungan mampu menumbuhkan karakter anak yang mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras. Penelitian ini berimplikasi pada pendidikan di tingkat PAUD, khususnya KB, agar lebih variatif dan kontekstual sesuai dengan. Pengelola sekolah PAUD lainnya mendapatkan variasi dan pilihan dalam mengembangkan potensi anak dengan memanfaatkan potensi daerah tempat Sekolah PAUD tersebut berada.

Kata Kunci: penanaman nilai; nilai kreativitas; nilai kewirausahaan; kegiatan pekenanan; kelompok bermain.

Abstract

This study aims to analyze the pekenan program at KB Rare Diatmika regarding the process of pekenan activities, the values instilled, as well as the obstacles and solutions that can be offered. This research uses a qualitative approach that is presented descriptively. The data for this study were obtained through a process of observation and in-depth interviews with teachers, managers, and parents. So the observation sheet and interview questionnaire were prepared. Interviews were recorded using a tape recorder.

Then data reduction, data display, then conclusion drawing and verification. The results of this study indicate that pekenan activities at KB Rare diatmika apply a very simple concept in addition to optimizing the potential of the environment in the village and around the institution, namely from the receipt of merchandise brought by students and parents as well as from the school garden that is managed. Planting the value of entrepreneurial creativity by optimizing the potential of the environment is expected to be able to foster the character of children who are independent, creative, risk takers, leadership, action orientation, and hard work. This research has implications for education at the PAUD level, especially KB, to be more varied and contextualized in accordance with. Other PAUD school managers get variations and options in developing children's potential by utilizing the potential of the area where the PAUD School is located.

Keyword: *value inculcation; creativity value; entrepreneurship value; pekenan activities; playgroups*

PENDAHULUAN

Lembaga atau satuan PAUD adalah jenis layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dan non formal yang mengutamakan kegiatan belajar sambil bermain (Aisyah dkk., 2022; Hasanah, 2019). Satuan PAUD dapat diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, organisasi masyarakat, atau individu yang peduli dengan PAUD. PAUD adalah pendidikan dasar yang diberikan pada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan program ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan dasar sebelum mereka memasuki pendidikan formal di sekolah dasar (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021; Nurhayati, 2020). Tujuan dari satuan PAUD adalah untuk menyediakan anak-anak dengan persiapan fisik, kognitif, sosial, dan emosional sebelum mereka mulai sekolah dasar (Hasanah, 2018; Rohmawati & Watini, 2022).

Optimalisasi potensi lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAUD secara keseluruhan (Basri, 2019; Dewi & Purandina, 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan hanya tentang memberikan informasi melalui buku dan sumber pembelajaran lainnya, begitu juga tentang bagaimana anak-anak memahami dan berinteraksi dengan lingkungannya (Miftah Kusuma Dewi, 2021; Paujiah dkk., 2022). Tidak terkecuali didaerah daerah pegunungan yang terpencil yang kadang luput dari perhatian kita semua bahwa lembaga lembaga PAUD ini memiliki potensi seperti lahan yang luas, tanamam yang beraneka ragam yang bisa mendukung dari proses pembelajaran yang ada di lembaga PAUD.

Anak Usia Dini (AUD) memiliki kesempatan untuk menjelajahi, berinteraksi, dan memahami dunia di sekitar mereka karena lingkungan mereka. Belajar dari lingkungan sekitar dapat membantu anak-anak memahami konsep dasar seperti warna, bentuk, dan tekstur. Keterampilan motorik kasar dan halus anak dapat ditingkatkan dengan bermain dan berinteraksi dengan lingkungan fisik (Adam dkk., 2023; Arman, 2023). Ini termasuk bermain pasir, berlari di taman, atau memanjat pohon. Selain itu, lingkungan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, yang penting untuk pembangunan keterampilan sosial dan emosional (Kusuma dkk., 2021; Mukhlis & Mbelo, 2019).

Dengan memahami dan berinteraksi dengan lingkungan mereka, anak-anak dapat belajar menghargai alam dan lingkungan sekitar mereka (Saefatu & Tanaem, 2021). Jika ide-ide yang diajarkan terkait dengan dunia nyata, anak-anak akan lebih mudah

memahaminya. Anak-anak dapat menjadi lebih ingin tahu jika mereka berada di lingkungan yang penuh dengan berbagai hal untuk dieksplorasi (Maarang dkk., 2023). Untuk membuat pengalaman pembelajaran yang kaya dan bermakna bagi anak-anak, guru atau pendidik PAUD harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka (Erika dkk., 2021). Oleh karena itu, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Seperti halnya kegiatan pengembangan AUD di Kelompok Bermain (KB) Rare Diatmika, Desa Belatungan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan-Bali. Dimana pada KB ini telah dirancang program kegiatan yang mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar. Lingkungan KB Rare Diatmika merupakan lingkungan pegunungan perbukitan yang merupakan dataran tinggi yang kaya akan hasil bumi khususnya bidang perkebunan. Mayoritas masyarakat bekerja di kebun dengan hasil bumi seperti sayur-mayur, umbi-umbian, serta buah-buahan.

Kondisi ini dapat dilihat sebagai potensi desa oleh guru-guru, pengelola KB Rare Diatmika untuk menyusun sebuah program kegiatan yang diberikan nama sebagai Pekenan. Pekenan sesungguhnya merupakan istilah Bali dari sebuah pasaran (market day) yaitu sebuah kegiatan dimana terdapat proses jual beli atau bertukar barang sebagai komoditas kebutuhan masyarakat. Namun kegiatan pekenan yang dibangun oleh KB Rare Diatmika berbeda dengan pasaran (market day) yang telah diterapkan pada kegiatan pengembangan atau pembelajaran pada anak-anak sebelumnya. Pekenanan di KB Rare Diatmika lebih mengedapkan budaya Balidan juga kearifan lokal di lingkungan KB Rare Diatmika yaitu di Desa Belatungan.

Selain memang keunikan dari segi geografis, di Desa Belatungan juga tidak terdapat peken atau pasar yang dapat menyediakan komoditi pokok dan juga belum adanya tempat untuk menampung proses pertukaran barang komoditi melalui proses jual beli. Sehingga program pekenanan yang diaplikasikan oleh KB Rare Diatmika menjadi sebuah terobosan yang positif dalam mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada anak dan juga dapat mendukung atau menjembatani para orang tua yang merupakan masyarakat sekitar dalam meakukan proses jula beli.

Program pekenan ini menjadi sangat unik ketika program pekenan ini diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran KB Rare Diatmika, dimana para orang tua dapat ikut berperan dalam kegiatan bersama-sama dengan buah hatinya. Proses kegiatan yang dilakukan juga tidak sekedar role play semata melainkan kegiatan proses jual beli secara real dimana anak-anak dibimbing oleh guru dan orang tua mereka secara bersamaan. Program inilah diharapkan oleh guru-guru dan orang tua dapat mengembangkan aspek-aspek dasar perkembangan anak usia dini dan juga potensi nilai kreativitas dan juga kewirausahaan.

Kreativitas adalah kombinasi dari inovasi, imajinasi, dan pemikiran lateral untuk membuat ide, solusi, atau karya yang baru dan unik (Putra, 2022). Kreatifitas tidak hanya ada dalam seni atau desain; itu juga ada dalam penemuan, pemecahan masalah, dan banyak bidang lainnya (Disemadi & Kang, 2021). Di banyak bidang, dari seni dan sastra hingga ilmu pengetahuan dan bisnis, kreativitas adalah aset penting. Di era yang cepat berubah seperti saat ini, kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif menjadi semakin penting. Di abad ke-21, kreatifitas sangat penting untuk banyak hal di kehidupan kita, terutama karena kita hidup di era digital yang berubah dengan cepat (R. Rahayu dkk., 2022). Perubahan sosial dan budaya yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial lainnya mendorong kebutuhan untuk berpikir dan

bertindak secara kreatif. Di abad ke-21, kreativitas sering dikaitkan dengan "4C", yaitu pemikiran kritis (pemikiran kritis), komunikasi (komunikasi), kolaborasi (kolaborasi), dan kreatifitas (Juniantari dkk., 2023).

Selain nilai kreativitas, nilai kewirausahaan juga dapat ditanamkan pada program kegiatan pekenan ini. Nilai kewirausahaan sangat penting untuk membangun karakter seseorang dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara (Herawati, 2020). Kewirausahaan adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, mencipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahanya (Hazwardy & Gunawan, 2020). Sementara itu, wirausahawan adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya, yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan mereka (Ardiyanti & Mora, 2019).

Kewirausahaan merupakan sebuah proses yang panjang, belajar dengan melakukan, serta kreativitas adalah modal utamanya. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa lembaga pendidikan atau institusi dapat mengajarkan kewirausahaan, dan pembelajarannya sangat penting (Y. D. Rahayu, 2023). Di mana institusi pendidikan tidak hanya memberikan pekerjaan, tetapi juga dapat menciptakan pekerjaan baru. Mengenalkan kewirausahaan kepada anak-anak dari usia dini dapat memberi mereka dasar pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan interpersonal yang bermanfaat sepanjang hidup (Syarifah, 2021).

Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya pada anak usia dini, kewirausahaan memberikan dampak positif dalam pengembangan dan pembelajaran. Selain memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan aspek pengembangan anak usia dini, anak juga semakin kreatif, tekun, mandiri, mampu memecahkan masalah, mampu berkomunikasi dan juga berkolaborasi (Aprilianti dkk., 2021; Hasan dkk., 2023; Mashita dkk., 2022; Taulany, 2019; Wahyuni & Suyadi, 2020). Penelitian yang mengangkat topik pasaran (*market day*) pada anak usia dini juga menemukan hal yang sama yaitu terjadinya dampak positif bagi pengembangan aspek anak usia dan pengembangan kreatifitas serta kemandirian (Afrianti, 2023; Ningsih dkk., 2022; Rukmana dkk., 2023; Sugianti dkk., 2020; Taulany, 2019; Uswatun, 2019). Namun dari segi program, program pekenan yang diaplikasikan di KB Rare Diatmika, yang memiliki banyak perbedaan baik dari segi kultur dan praktik di lapangan.

Melihat hal tersebut implementasi kegiatan menanamkan nilai kewirausahaan dan kreativitas dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh lembaga PAUD salah satunya potensi lingkungan sekitar seperti kebun sekolah, kebun dirumah peserta didik maupun dari sumber pihak ketiga dalam hal ini masyarakat sekitar yang mampu mensuplai kegiatan tersebut. Adapun kegiatan tersebut adalah Pekenan dengan melibatkan semua siswa, orang tua siswa serta masyarakat yang peduli dengan PAUD dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi.

Kegiatan Pekenan dapat diterapkan di PAUD, seperti halnya di lembaga KB Rare Diatmika Desa Belatungan kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan melalui program "Pekenan" dengan mengoptimalkan potensi lingkungan yang dimiliki oleh lembaga serta dukungan dari semua komponen masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai kewirausahaan dan kreativitas anak untuk membangun karakter kemandirian yang kreatif dan inovatif sejak dini kepada anak-anak PAUD.

METODOLOGI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mengungkapkan kondisi aktual tentang penanaman nilai-nilai kewirausahaan dengan optimalisasi potensi lingkungan melalui kegiatan Pekenan untuk Anak Usia Dini di lembaga PAUD KB Rare Diatmika. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif mempelajari fenomena secara menyeluruh dan deskriptif dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013).

Penelitian ini menggunakan studi kasus, yang berarti melakukan penelitian menyeluruh pada kelompok sosial tertentu. Hasilnya memberikan gambaran yang lengkap dan terstruktur tentang kelompok sosial tersebut (Sugiyono, 2019). Peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data (Berg, 2004). Beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data ini. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Teknik pengumpulan data sekunder, di mana data dikumpulkan dari studi pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian dan digunakan sebagai landasan teoritis untuk membahas masalah; (b) Teknik pengumpulan data primer, di mana peneliti langsung mengumpulkan data dari lapangan yang berkaitan dengan masalah melalui observasi dan wawancara.

Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan framework yang dikenalkan oleh Miles & Huberman (1994). Terdapat tiga tahap dalam analisis data pada penelitian ini yaitu (1) *data reduction* yang merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari transkrip atau catatan lapangan dan proses ini melibatkan pengkodean, yang merupakan cara untuk memberikan makna pada bagian data yang berbeda., (2) *data display* yang merupakan mengorganisasikan dan merangkai informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan, (3) *conclusion drawing and verification* peneliti mulai memutuskan apa arti dari berbagai hal dengan mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi dan verifikasi adalah tentang menentukan keakuratan kesimpulan. Hal ini dapat mencakup mencari umpan balik, mencari penjelasan alternatif, dan memeriksa informasi yang mungkin bertentangan dengan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pekenan di KB Rare Diatmika

Program atau kegiatan pembelajaran termasuk dalam kurikulum pengembangan diri dan muatan lokal di KB Rare Diatmika yang memanfaatkan potensi lingkungan yang ada di desa maupun disekitar lingkungan sekolah Program pekenan ini dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas, dengan pembelajaran konsep kewirausahaan menjadi bagian integral dari setiap aspek pembelajaran (Rukmana dkk., 2023; Syarifah, 2021). Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa alasan KB Rare Diatmika menjadikan pendidikan kewirausahaan dan entrepreneurship sebagai program pembelajaran di sekolah melalui Pekenan. Salah satunya adalah bahwa penanaman kewirausahaan sebenarnya dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui penjualan. Pembelajaran di kelas biasanya memasukkannya ke dalam pelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan pada anak. Misalnya, mengajarkan anak tentang jenis pekerjaan yang berbeda, termasuk pekerjaan yang berkaitan dengan perdagangan dan produksi. Penjumlahan dan pengurangan bilangan secara kognitif, dan yang terakhir.

Bahasa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman kita secara lisan, sehingga kita sisipkan cerita-cerita siswa saat mereka bermain di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pengumpulan bahan dagangan

Kegiatan pekenan pada KB Rare diatmika menerapkan konsep yang sangat sederhana disamping pengoptimalan potensi lingkungan yang di desa maupun disekitar lembaga yakni dari penerimaan barang dagangan yang di bawa oleh peserta didik maupun orang tua serta dari kebun sekolah yang dikelola dengan transparan dan melibatkan anak anak dengan tujuan anak anak biar tertanam di jiwa anak tersebut kewirausahaan dengan harapan kedepannya bisa dijadikan pengalaman ketika mereka tumbuh dewasa nanti. Setelah penerimaan barang dilanjutkan proses penjualan yaitu proses dimana jual beli berlangsung dengan anak-anak sebagai penjualnya dan seluruh masyarakat yang hadir di lembaga sebagai pembelinya,disinilah ada interaksi anak anak dengan masyarakat pembeli sambil memperkenalkan mata uang,tawar menawar dan sebagainya yang dikemas dengan sangat menarik.Setelah penjualan selesai dilanjutkan dengan pertanggung jawaban hasil penjualan. Disini tetap melibatkan anak anak dibantu oleh rekan rekan guru dan memberikan keuntungan mereka dari hasil penjualannya dan ini merupakan bentuk penghargaan serta apresiasi kita kepada anak anak bahwa kegiatan pekenan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka.



Gambar 2. Proses penjualan/jual beli

Subjek program pekenan di KB Rare Diatmika ini adalah anak-anak, guru, orang tua dan masyarakat umum. Dalam hal ini anak-anak berperan sebagai pedagang dan pembeli. Anak-anak menjual hasil pangan orang tuanya dan titipan dari masyarakat dalam bermain peran.Untuk guru mempunyai tugas mencatat bahan komoditi yang ada dan membimbing atau menginstruksikan anak-anak untuk mengelompokan bahan komoditi bahan yang sama kemudian menginstruksikan anak-anak untuk mengangkat,

menata, menghitung, mengkomunikasikan, memecahkan masalah yang sederhana, membuat anak-anak mandiri. Kemudian guru juga menjaga dan mengawasi, membantu anak-anak ketika menghadapi permasalahan. Orang tua memiliki peran menyiapkan komoditi dari hasil kebun mereka dan mengawasi anaknya. Masyarakat umum berperan sebagai pembeli dan menitip bahan dagangannya dari program pekenan tersebut.

Bahan - bahan yang di jual di pekenan tersebut, adalah hasil kebun orang tua, ada juga dari tanaman Hidroponik yang ada di rumah siswa. Siswa sendiri yang membawa barang dagangan tersebut ke sekolah yang pada hari itu di pakai sebagai pekenan dan anak-anak sambil bermain peran sebagai pedagang dan pembeli juga, adapun barang dagangan nya beragam, ada pisang yang matang dan pisang mentah, buah salak, buah nanas, buah pepaya dan dll, ada sayur pakis, sayur daun ketela pohon, ubi, serta makanan yang sudah siap saji, serta jualan untuk alat-alat upacara seperti porosan dan canang serta bantal tape, itu semua untuk keperluan upacara.



Gambar 3. Kegiatan Pekenan

Program pekenan berlangsung pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 KB Rare Diatmika dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Sementara objek penelitian ini adalah menanamkan nilai kewirausahaan dan kreativitas anak setelah diberikan metode pembelajaran melalui kegiatan pekenan, Menurut kepala sekolah Kelompok Bermain Rare Diatmika adalah Pekenan diadakan dari mulai semester genap dan diadakan setiap seminggu sekali pada hari sabtu, pekenan di buka mulai jam 09.00 wita sampai selesai. Dipilihnya hari sabtu karena orang tua memiliki banyak waktu untuk menemani anaknya dan disekolah tidak ada pembelajaran pokok sehingga dimasukkan muatan lokal.

Manfaat program pekenan ini sangat berguna dan bermanfaat untuk kita semua, dari sudut pandang lembaga sangat diuntungkan adanya pekenan ini sebab lembaga bisa di kenal lebih banyak orang, dan juga pemasukan untuk sekolah, sekolah bisa di kenal melalui pekenan ini lewat program yang ada, dan secara otomatis masyarakat yang berbelanja pastinya bertanya, tentang keberadaan lembaga serta program-program unggulan yang ada di lembaga Kelompok Bermain Rare Diatmika, manfaat program pekenan dari sudut pandang orang tua siswa, mereka menjadi lebih semangat bertani dan berusaha punya barang untuk di jual di pekenan ini karena harga jual nya bisa lebih tinggi di bandingkan mereka punya dagangan tak laku di rumahnya, artinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai anak sekolah di KB Rare Diatmika, dari keuntungan program pekenan ini orang tua jadi selalu bisa menabung sedikit sedikit untuk anak nya di sisihkan dari hasil jualan di pekenan lembaga, dan juga orang tua bisa memberian makanan sehat untuk anak di rumahnya, serta dari sudut pandang siswa, siswa bisa secara langsung belajar sambil bermain, bermain peran sebagai pedagang dan pembeli, serta siswa bisa mengenal mata uang, siswa bisa cara mengembalikan uang sisa belanja dari masyarakat, Literasi numerasi

calistung langsung di dapatkan oleh siswa, siswa juga bisa mengenal berbagai bahasa (Rahayu, 2023), siswa menjadi tahu pekenan itu seperti apa, karena selama ini siswa banyak yang tidak tahu peken, di desa belatungan tidak pernah ada peken atau pasar.

Nilai-nilai yang di tanamkan dalam Program Pekenan

Nilai kreativitas dan inovatif dapat ditanamkan ini dapat dilihat dari mereka menjadi lebih semangat bertani dan berusaha punya barang untuk di jual di pekenan ini karena harga jual nya bisa lebih tinggi di bandingkan mereka punya dagangan tak laku di rumahnya, artinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai anak sekolah di KB Rare Diatmika, dari keuntungan program pekenan ini orang tua jadi selalu bisa menabung sedikit sedikit untuk anaknya di sisihkan dari hasil jualan di pekenan lembaga, dan juga orang tua bisa memberikan makanan sehat untuk anak di rumahnya, siswa bisa secara langsung belajar sambil bermain, bermain peran sebagai pedagang dan pembeli, serta siswa bisa mengenal mata uang, siswa bisa cara mengembalikan uang sisa belanja dari masyarakat, literasi numerasi calistung langsung di dapatkan oleh siswa, siswa juga bisa mengenal berbagai bahasa, siswa menjadi tahu pekenan itu seperti apa, karena selama ini siswa banyak yang tidak tahu peken, di desa belatungan tidak pernah ada peken atau pasar (Rukmana dkk., 2023; Sugianti dkk., 2020).

Siswa juga ditanamkan nilai kewirausahaan secara langsung dalam kegiatan penjualan. Oleh karena itu, nilai-nilai kewirausahaan ditanamkan secara bertahap dengan dasar yang kuat untuk nilai-nilai lainnya. Nilai-nilai seperti mandiri, tanggung jawab, kepercayaan diri, leadership, kerjasama, prestasi, nilai-nilai religius, dan berani mengambil resiko adalah beberapa contoh nilai-nilai yang dipilih (Hasan dkk., 2023; Herawati, 2020). Diharapkan dengan kegiatan Pekenan ini, anak-anak akan belajar berjualan yang baik sejak dini. Anak-anak akan belajar tentang hal-hal seperti jujur, seperti menghitung, menakar, dan menentukan apa yang baik dan buruk (Hazwardy & Gunawan, 2020; Sugianti dkk., 2020). Pekenan dirancang untuk mengajarkan siswa menjadi entrepreneurs, memahami dunia bisnis, dan menjadi kreatif dan inovatif (Afrianti, 2023). Selain itu, Pekenan memiliki potensi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan menanamkan kecerdasan bisnis mereka. Orang tua dapat menggunakan wahana Pekenan untuk menunjukkan dukungan mereka terhadap pendidikan anak-anaknya, dan guru dan sekolah dapat menggunakannya untuk memperkuat komunitas sekolah. Jika Pekenan dilaksanakan dengan benar, banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah dapat diraih sekaligus, terutama dengan memanfaatkan sepenuhnya potensi lingkungan di sekitar sekolah atau desa.

Hambatan-hambatan dan solusi

Hambatan – hambatannya yang ditemukan di lapangan, seperti di musim kering, barang untuk dijual agak berkurang dan hargapun menjadi bisa lebih murah karena hasil di kebun pertumbuhannya tak sempurna, di karenakan musim kering terkendala air untuk menyiram tanaman, karena kebun pribadi orang tua siswa sangatlah jauh dari rumah, hanya bisa menunggu air hujan untuk menyiram tanaman tersebut, Menurut ibu guru Desak Setarini sebagai guru kelas, hanya tanaman Hidroponik saja yang hasilnya masih tinggi, solusi untuk permasalahan tersebut, siswa membuka lahan di rumah, memanfaatkan lahan pekarangannya dan menanam sayur sayuran, serta lembaga pun ikut serta membuat kebun, menurut Kepala sekolah KB Rare Diatmika di sinilah orang tua

dan siswa belajar menanam, merawat dan memelihara hasil tanamannya dengan tehnik atau metode Hidroponik, serta lembaga menyiapkan pelatih dari masyarakat yang perduli dan mau mengabdikan dirinya untuk kepentingan umum, kegiatan ini lembaga menjadikan kegiatan parenting, orang tua dan keluarga bekerjasama dan bergotong royong agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, dari yang di tanam untuk di jual dan di konsumsi di rumah, serta nanti siswa membawa makanan sehat ke sekolah dengan hasil kebun yang mereka pelihara.

SIMPULAN

Kegiatan pekenan pada KB Rare diatmika menerapkan konsep yang sangat sederhana disamping pengoptimalan potensi lingkungan yang di desa maupun disekitar lembaga yakni dari penerimaan barang dagangan yang di bawa oleh peserta didik maupun orang tua serta dari kebun sekolah yang dikelola. Penanaman nilai kreativitas kewirausahaan dengan optimalisasi potensi lingkungan diharapkan mampu untuk menumbuhkan karakter anak yang mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras. Cara untuk menanamkan nilai kreativitas dan kewirausahaan tersebut seperti yang dilakukan oleh KB Rare Diatmika dengan melakukan kegiatan Pekenan yang merupakan bagian dari metode cooperative learning, mulai dari Penerimaan barang dagangan, penjualan dan pertanggungjawaban hasil penjualan. Pekenan kegiatan yang sangat efektif dan sangat perlu diberikan pada saat usia dini apalagi dengan mengoptimalkan potensi lingkungan yang ada di sekolah maupun didesa sehingga mereka bisa merawat dan mengenal lingkungan mereka serta mengenalkan proses jual beli, mengenalkan mata uang sehingga mereka bisa terasah kognitifnya, motorik kasarnya sampai mereka tahu ciptaan - ciptaan tuhan dan banyak lagi yang bisa kita dapatkan manfaatnya dari kegiatan tersebut. Penelitian ini berimplikasi kepada pendidikan di tingkat PAUD khususnya KB menjadi lebih variatif dan kontekstual sesuai dengan. Para pengelola sekolah PAUD lainnya mendapatkan variasi dan pilihan dalam mengembangkan potensi anak dengan memanfaatkan potensi daerah lokasi sekolah PAUD berlokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G., Sum, T. A., & Hadia, K. (2023). *Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini 48 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023 49 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023. 5(2), 48–60.*
- Afrianti, N. (2023). Market Day Metode Bermain Literasi Finansial yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 7367–7372.* <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2520>
- Aisyah, S., Malinda, W., Selvia, E., & Wulandari, R. (2022). Konsep Dasar Pendirian Pengelolaan Lembaga Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba, 3(2), 224–230.* <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/204%0Ahttps://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/download/204/180>
- Aprilianti, R., Saraswati, G., & Azis, W. A. (2021). Desain Aplikasi Efkids untuk Menstimulasi Sikap Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 97–108.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.834>
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 168–178.* <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- Arman, M. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Meronce

- Melalui Media Looseparts di TK Batu Pole. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 292–301. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2770>
- Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. *Jurnal Ya Bunayya*, 1(1), 29–45. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/yaabunayya/article/download/1300/803>
- Berg, B. L. (2004). *Qualitative Research Methods for the Social Science*. Pearson Education, Inc.
- Dewi, N. W. R., & Purandina, I. P. Y. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart PAUD*, 5(2), 99–106.
- Disemadi, H. S., & Kang, C. (2021). Tantangan Penegakan Hukum Hak Kekayaan Intelektual dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.23887/jkh.v7i1.31457>
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Hasan, M., Arisah, N., Dinar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2023). Model Experiential Learning untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1333–1345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3884>
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84–97. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.462>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Hazwardy, D., & Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 81–88. <https://mail.journal.unjani.ac.id/index.php/jkwk/article/view/11>
- Herawati, S. (2020). Kebijakan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara bagi Generasi Muda. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 161–178. <https://doi.org/10.32533/04204.2020>
- Juniantari, M., Setyosari, P., Wedi, A., & Utami, W. B. (2023). Analisis Kondisi Mengetahui Tentang Pengetahuan dan Implementasinya pada Pendidikan Abad 21. 6(3), 366–375.
- Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian Orang tua dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373–491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.959>
- Maarang, M., Khotimah, N., & Maria Lily, N. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 309–320. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Mashita, W., Diana, P., & Miftachul, M. (2022). Peran Menanamkan Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal BISECER : Bussiness economic entrepreneurship*, V(2), 14–22.
- Miftah Kusuma Dewi. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2 ed.). SAGE Publications Inc. https://books.google.co.id/books?id=U4IU_wJ5QEC&printsec=frontcover&dq=sugiyono+2019+penelitian&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjG56nQgpPsAhWzkOYKHaOaBkUQ6AEwA3oECAMQAg#v=onepage&q&f=false
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Ningsih, I. F., Munastiwi, E., & Gusti, N. S. (2022). Implementasi Nilai – Nilai Kewirausahaan

- Melalui Market Day Di TK IT Ar-Rahmah. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.12480>
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang –Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(2), 79–92.
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103–122. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.821>
- Putra, W. (2022). Mutu Pendidikan dalam Penguatan Kreativitas Anak Prasekolah. *Ta'dib*, 11(2), 59–67. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i2.43>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 □ , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Rahayu, Y. D. (2023). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Pena Edukasia*, 1(2), 231–237. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Rukmana, T., Munastiwi, E., Puspitaloka, V. A., Mustika, N., & Khoirunni'mah, K. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 416–426. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781>
- Saefatu, M., & Tanaem, Y. (2021). Pendidikan Kristiani Tentang Lingkungan Hidup yang Berorientasi Pada Transformasi Sosial Bagi Anak di GMTI Imanuel Noebesa. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 1(1), 49–66. <https://doi.org/10.52960/jd.v1i1.45>
- Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S. (2020). Upaya menumbuhkan enterpreneurship anak usia dini melalui kegiatan market day pada kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52–56. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1296>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Afabeta.
- Syarifah, C. (2021). *Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak Di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus*. IAIN Kudus.
- Taulany, H. (2019). Keefektifan simulasi kewirausahaan anak (SIKADI) untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak usia dini di TK Al Hidayah Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 1(1), 2019.
- Uswatun, H. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–19.
- Wahyuni, A., & Suyadi. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15–22. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6682>